

BAB I

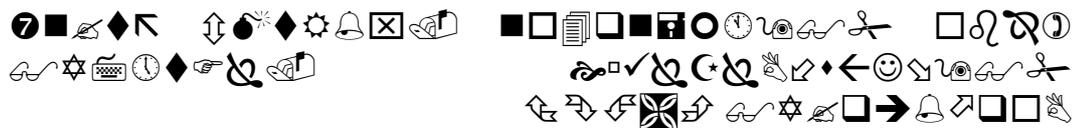
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salat adalah rukun Islam yang kedua dan menempati kedudukan yang amat penting. Berbeda dengan perintah untuk berpuasa, mengeluarkan zakat dan beribadah haji yang disampaikan kepada Rasulullah Saw melalui wahyu yang dibawa oleh malaikat Jibril, maka perintah salat ini disampaikan oleh Allah Swt langsung kepada Rasulullah dalam peristiwa *isra'* dan *mi'raj*. Pada saat itu dimungkinkan sekali belum ada kejelasan mengenai caranya, waktunya, dan sebagainya. Oleh karena itu, perlu kiranya ada petunjuk dalam pelaksanaannya.¹

Salat mempunyai tempat yang khusus dan fundamental, karena salat merupakan salah satu rukun Islam yang harus ditegakkan.

Sebagaimana yang terdapat dalam surat an-Nisa' ayat 103 :



Artinya : “Sesungguhnya salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”.²

Ayat tersebut berisi tentang anjuran untuk melaksanakan salat sesuai dengan waktunya, artinya tidak boleh menunda dalam

¹ HM. Dimsiki Hadi, *Sains Untuk Kesempurnaan Ibadah*, Yogyakarta : Prima Pustaka, 2009, hlm. 101.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung : J-ART, 2005, hlm. 96.

menjalankannya, sebab waktu-waktunya telah ditentukan dan kita wajib untuk melaksanakannya.³

Ayat tersebut juga menerangkan tentang waktu salat secara *ijmâl* (global). Para mufasir berbeda pendapat tentang tafsir ayat “*Kitâban Mauqûta*”. Ada dua pendapat, *pertama* yang mengartikannya sebagai kewajiban saja tanpa adanya embel-embel waktu. Yang *kedua* menyatakan “*Kitâban Mauqûta*” bermakna suatu fardhu yang telah ditetapkan dan harus dilakukan dalam waktu-waktu tertentu dan inilah pendapat yang shahih.⁴

Untuk mengetahui masuknya waktu-waktu salat, Allah mengutus malaikat Jibril untuk memberi arahan kepada Rasulullah Saw dengan acuan Matahari dan fenomena cahaya langit. Sehingga petunjuk awal untuk mengetahui masuknya awal waktu salat adalah dengan melihat (*rukyât*) Matahari.⁵ Melihat langsung tanda-tanda alam dalam menentukan awal waktu salat bisa menggunakan alat bantu seperti menggunakan alat bantu *rubu'*⁶, tongkat *istiwa'* atau *miqyas* yang dalam astronomis lebih

³ Ahmad Izzuddin, *Ilmu Falak Praktis*, Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2012, hlm. 78.

⁴ Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Semarang : Toha Putra, 1986, hlm. 229.

⁵ Ahmad Musonnif, *Ilmu Falak*, Yogyakarta : Teras, 2011, hlm. 58.

⁶ *Rubu'* berarti seperempat. Dalam istilah astronomi disebut kuadran (*quadrant*), yaitu suatu alat untuk menghitung fungsi goniometris yang sangat berguna untuk memproyeksikan peredaran benda langit pada lingkaran vertikal. Lihat Susiknan Azhari, *Ensiklopedi Hisab Rukyât*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008, Cet. II, hlm. 181-182. *Rubu' al-Mujayyab* atau *Kuadran sinus* merupakan alat perangkat hitung astronomis untuk memecahkan permasalahan astronomi bola. Tokoh-tokoh yang berperan dalam pengembangan *rubu'* ini adalah al-Khawarizmi (770-840) dan Ibn-Sathir (abad 11). *Rubu' al-Mujayyab* yang berkembang di Indonesia ialah *rubu'* hasil pengembangan dari *rubu'* Ibn-Sathir. (Lihat Hendro Setyanto, *Rubu' al-Mujayyab*, Bandung : Pustaka Scientific, 2002, hlm. 1). Dalam kitab-kitab falak klasik biasanya menggunakan metode penentuan awal waktu shalat dengan menggunakan *rubu'*.

dikenal dengan *sundial*⁷ atau *hemispherium*⁸. Inilah metode atau cara yang digunakan oleh madzhab *rukyat* dalam persoalan penentuan waktu-waktu salat.⁹

Selain dengan menggunakan acuan Matahari atau *rukyat* dalam penentuan awal waktu salat, terdapat pula metode lain yakni dengan menggunakan ilmu *hisab*. Menggunakan ilmu *hisab* ini cukup memudahkan kita dalam mengetahui awal waktu salat karena kita tidak harus melihat Matahari setiap kali kita akan melaksanakan salat.¹⁰

Hisab yang dimaksud dalam uraian tersebut adalah perhitungan gerakan benda-benda langit untuk mengetahui kedudukan-kedudukannya pada suatu saat yang diinginkan. *Hisab* juga bisa dikhususkan penggunaannya, misalnya pada *hisab* waktu, maka yang dimaksudkan adalah menentukan kedudukan Matahari sehingga dapat diketahui

⁷ Lihat Rene R.J.Rohr, *Sundial (History, Theory, & Practice)*, Newyork : Dover Publications INC, tt. Dalam buku ini, ada beberapa istilah yang dapat diartikan sebagai jam Matahari atau *sundial*, yaitu *hemisphere* dan *gnomons*. *Sundial* (jam Matahari) adalah seperangkat alat yang digunakan sebagai petunjuk waktu semu lokal (*local apparent time*) dengan memanfaatkan Matahari yang menghasilkan bayang-bayang sebuah gnomon yaitu, batang atau lempengan yang bayang-bayangnya digunakan sebagai petunjuk waktu (gnomon merupakan salah satu bentuk dari *sundial* sederhana, oleh karena itu dianggap sebagai nama lain dari *sundial*). *Basically, a sundial consists of a surface on wich lines (the so-called hour-lines) have been traced; the surface is called the table of the dial*. Pada dasarnya, sebuah *sundial* terdiri dari satu objek yang membentuk satu bayangan dari sebuah permukaan yang bergaris, yang disebut dengan garis jam. Permukaan tersebut dinamakan table jam, *chapter three, Classical Sundials*, hlm. 44. *Groping through history with this Ariadne's thread, we learn from the papyri that by about 1450 BC gnomons in the form of obelisks were used in Egypt for the measurement of time and the setting up of calendar*. Jika kita meruntut sejarah, menurut data literatur papyrus pada tahun 1450 SM, *sundial* pernah dipakai di Mesir dalam bentuk obelisk yang saat itu digunakan untuk menentukan waktu dan menseting kalender, *chapter one, History of Sundial*, hlm. 5. Dalam bahasa Arab disebut juga *as-Sa'ah asy-Syamsiah* atau *mizwala*. Lihat juga Susiknan Azhari, *op. cit.*, hlm. 198.

⁸ Salah satu bentuk alat untuk membaca sudut jam Matahari. Alat ini terdiri dari sebuah permukaan berbentuk setengah bola dilengkapi dengan tiang atau tongkat yang bayangannya dapat diamati. Alat ini mulai dikenal pemakaiannya pada masa Alexander Great. Lihat Susiknan Azhari, *ibid.*, hlm. 76.

⁹ Ahmad Izzuddin, *op. cit.*, hlm. 79.

¹⁰ Ahmad Musonnif, *op. cit.*, hlm. 58.

kedudukan Matahari tersebut pada bola langit di saat-saat tertentu. Hakikat *hisab* waktu salat berarti menghitung kapan Matahari akan menempati posisi-posisinya pada waktu-waktu salat.¹¹

Muhyiddin Khazin dalam bukunya “*Ilmu Falak dalam Teori dan Praktik*” menggunakan data *ephemeris* dalam penentuan awal waktu salat. Beberapa data yang diperlukan dalam perhitungan awal waktu salat di dalam bukunya adalah lintang tempat (Φ),¹² bujur tempat (λ),¹³ deklinasi Matahari (δ),¹⁴ *equation of time* (e),¹⁵ dan *meridian pass*.¹⁶

Selain kelima poin di atas, para ahli falak juga telah menambahkan beberapa koreksi dalam perhitungan awal waktu salat. Di antaranya adalah refraksi,¹⁷ kerendahan ufuk (DIP),¹⁸ dan juga semi

¹¹ Ichtiyanto dkk, *Almanak Hisab Rukyat*, Jakarta : Proyek Pembinaan Badan Peradilan Agama Islam, 1981, hlm. 60.

¹² Lintang tempat (*Urdlul Balad*) adalah jarak antara equator sampai garis lintang diukur sepanjang garis meridian.

¹³ Bujur tempat adalah jarak antara garis bujur yang melewati kota Greenwich (London-Inggris) sampai garis bujur yang melewati suatu tempat (kota) diukur sepanjang equator.

¹⁴ Deklinasi Matahari atau *mail al-syams* adalah jarak sepanjang lingkaran deklinasi dihitung dari equator sampai Matahari.

¹⁵ *Equation of time* yang disebut juga perata waktu atau *ta'dil al-waqt/ta'dil al-syams* yaitu selisih antara waktu kulminasi Matahari hakiki dengan waktu Matahari rata-rata. Data ini biasanya dinyatakan dengan huruf “e” kecil dan diperlukan dalam menghisab awal waktu salat.

¹⁶ Meridian Pass adalah waktu pada saat Matahari tepat dititik kulminasi atas atau tepat di meridian langit menurut waktu pertengahan yang menurut waktu hakiki saat itu menunjukkan tepat jam 12 siang (Abdul Basith, Makalah dalam Orientasi Hisab Rukyat Se-Jawa Tengah dengan tema “Hisab Awal Waktu Salat”, Semarang 28-30 November 2008. hlm. 2). Biasanya dihitung dengan rumus $(12 - e)$.

¹⁷ Refraksi yaitu pembiasan cahaya. Refraksi pada suatu benda langit saat di titik zenith dengan saat di ufuk besarnya berbeda. Tinggi benda langit 90° (dititik Zenith) sampai dengan 60° refraksi masih terlalu kecil, hanya berjumlah beberapa detik derajat. Sehingga refraksi belum begitu berarti. Untuk ketinggian 60° sampai 10° refraksi juga masih kecil, baru berjumlah beberapa menit saja. Baru setelah 10° kebawah refraksi bertambah dengan pesat sekali. Pada saat ketinggian 1° refraksi berjumlah $25'$, tinggi $1/2^\circ$ (setengah derajat) refraksi berjumlah $29'$. Kemudian apabila benda langit sedang di ufuk tinggi 0° , refraksi menjadi $34'$. Lihat Slamet Hambali, *Ilmu Falak 1(Penentuan Waktu Salat dan Arah Kiblat Seluruh Dunia)*, Semarang : Program Pasca Sarjana IAIN Walisongo, 2012, hlm. 75.

¹⁸ Dip of horizon, $D' = 1.76\sqrt{m}$ atau $\sqrt{3.2}$ m. Lihat Slamet Hambali, *ibid*, hlm. 77.

diameter Matahari. Sehingga perhitungan waktu salat yang ada saat ini tentunya lebih akurat.

Pada zaman modern seperti sekarang ini, dimana kebutuhan manusia lebih condong pada hal yang instan dan praktis, manusia tidak mau susah melihat langit ketika ingin melaksanakan salat. Dalam keadaan seperti ini, maka metode *hisab* dapat dijadikan sebagai acuan utama dalam menentukan waktu salat yang masih perlu dilakukan evaluasi secara terus-menerus dalam perkembangannya, sehingga munculah metode-metode *hisab* dari yang tradisional sampai yang modern. Software-software penentuan waktu salat pun bermunculan sehingga memudahkan masyarakat dalam menentukan awal dan akhir waktu salat.¹⁹

Ada beberapa metode penentuan awal waktu salat yang berkembang sampai saat ini. Beberapa di antaranya adalah metode penentuan awal waktu salat dengan menggunakan jam *istiwa'* dalam kitab *Syawâriq al-Anwâr* karya Noor Ahmad SS,²⁰ metode penentuan awal waktu salat dalam kitab *Natîjah al-Miqât* karya Dahlan al-Simarani yang tidak menggunakan data bujur, *equation of time* dan nilai negatif dalam perhitungannya²¹, metode penentuan awal waktu salat dalam kitab *ad-Durûs al-Falakiyyah* karya Ma'shum bin Ali yang masih menggunakan

¹⁹ Nashifatul Wadzifah, "Studi Analisis Metode Hisab Awal Waktu Salat Ahmad Ghozali Dalam Kitab *Irsyâd al-Murîd*", Skripsi Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang, 2013, td, hlm. 9-10.

²⁰ Musyaiyadah, "Studi Analisis Metode Penentuan Awal Waktu Salat Dengan Jam Istiwa' Dalam Kitab *Syawâriq al-Anwâr*", Skripsi Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang, 2011, td.

²¹ Asma'ul Fauziyah, "Studi Analisis Hisab Awal Waktu Salat Dalam Kitab *Natijah al-Miqât* Karya Dahlan al-Simarani", Skripsi Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang, 2012, td.

alat bantu *rubu' mujayyab* sedangkan yang lain sudah menggunakan kalkulator,²² dan metode penentuan awal waktu salat Ahmad Ghozali dalam kitab-kitabnya yakni *Anfa' al-Wasîlah*, *Irsyâd al-Murîd*, dan *Šamarât al-Fikar*, serta hisab kontemporer lainnya seperti *ephemeris*²³, dan *nautika*.²⁴

Ahmad Ghozali adalah seorang tokoh falak dari Madura dan pengasuh Pondok Pesantren Al-Mubarak Lanbulan yang terletak di daerah Garam desa Baturasang, Sampang, Madura. Ia menjabat sebagai Penasehat LFNU Jatim, anggota BHR Jatim, dan anggota Hisab dan Rukyat Kementerian Agama RI.²⁵ Ia memiliki sumbangsih yang cukup besar dalam perkembangan ilmu falak, hal ini dibuktikan dengan beberapa kitab karyanya mengenai ilmu falak seperti :

1. Kitab *Taqyidât al-Jaliyah* yang membahas tentang metode hisab awal bulan.²⁶

²² Maryani, "Studi Analisis Metode Penentuan Waktu Salat Dalam Kitab *ad-Durûs al-Falakiyyah* Karya Ma'sum bin Ali", Skripsi Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang, 2011, td.

²³ Dinamakan *Ephemeris* karena data yang dipergunakan diambil dalam buku atau almanak yang judulnya *Ephemeris Hisab Rukyah*. Yang diterbitkan oleh Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah Ditjen Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama, yang pada awalnya bernama Direktorat Pembinaan Badan Peradilan Agama Islam Departemen Agama. Di dalam buku ini memuat data yang berkaitan dengan perhitungan awal bulan kamariah, awal waktu salat dan juga perhitungan arah kiblat. Data yang terdapat di dalam buku ini meliputi data Bulan dan data Matahari yang disajikan berdasarkan waktu *Greenwich Mean Time* (GMT). Lihat Abdul Jamil, *Ilmu Falak (Teori dan Praktek)*, Jakarta : Jakarta, 2009, hlm. 67.

²⁴ *Nautika* adalah almanak kelautan yang diterbitkan oleh TNI AL dinas Hidro Oseanografi untuk kepentingan pelayaran, terutama untuk angkatan laut. Meskipun demikian, dapat juga digunakan untuk hisab awal waktu salat karena data yang berkaitan dengan perhitungan awal waktu salat, awal bulan, dan sebagainya terdapat dalam almanak ini. Lihat Abdul Jamil, *ibid.*, hlm. 89.

²⁵ Nashifatul Wadzifah, *op. cit.*, hlm. 53.

²⁶ Ahmad Ghozali Muhammad Fathullah, *Taqyidât al-Jaliyah*, Sampang : LAFAL (Lajnah Falakiyah al-Mubarak Lanbulan), tt.

2. Kitab *Faiḍ al-Karîm ar-Rouf* yang membahas mengenai hisab awal bulan dan gerhana.²⁷
3. Kitab *Bugyah ar-Rofiḡ* yang pengambilan datanya masih menggunakan tabel.²⁸
4. Kitab *Anfa' al-Wasîlah* yang membahas mengenai metode hisab awal waktu salat dan arah kiblat.²⁹
5. Kitab *Irsyâd al-Murîd* yang membahas mengenai metode hisab arah kiblat, awal waktu salat, penanggalan, hilal dan gerhana.³⁰
6. Kitab *Šamarât al-Fikar* yang menjelaskan tentang hisab awal waktu salat, gerhana dan awal bulan.³¹
7. Kitab *Bulûg al-Waṭâr* yang menjelaskan mengenai ijtima' dan hilal.³²
8. Kitab *al-Dûr al-'Anîq* yang menjelaskan awal bulan dan gerhana.³³

Kitab-kitab di atas merupakan kitab-kitab karya Ahmad Ghozali yang membahas tentang ilmu falak dengan berbagai macam metode hisab. Di antara kitab-kitab tersebut yang tergolong dalam *hisab hakiki taqribi* adalah *Taqyidât al-Jaliyah* dan *Faiḍ al-Karîm ar-Rouf*. Kitab-kitab yang tergolong *hisab hakiki tahkiki* adalah *Bugyah ar-Rofiḡ* dan *Bulûg al-*

²⁷ Ahmad Ghozali Muhammad Fathullah, *Faiḍ al-Karîm ar-Rouf*, Sampang : LAFAL (Lajnah Falakiyah al-Mubarak Lanbulan), 2001.

²⁸ Ahmad Ghozali Muhammad Fathullah, *Bugyah ar-Rofiḡ*, Sampang : LAFAL (Lajnah Falakiyah al-Mubarak Lanbulan), tt.

²⁹ Ahmad Ghozali Muhammad Fathullah, *Anfa' al-Wasîlah*, Sampang : LAFAL (Lajnah Falakiyah al-Mubarak Lanbulan), 2004.

³⁰ Ahmad Ghozali Muhammad Fathullah, *Irsyâd al-Murîd*, Sampang : LAFAL (Lajnah Falakiyah al-Mubarak Lanbulan), 2005.

³¹ Ahmad Ghozali Muhammad Fathullah, *Šamarât al-Fikar*, Sampang : LAFAL (Lajnah Falakiyah al-Mubarak Lanbulan), 2008.

³² Ahmad Ghozali Muhammad Fathullah, *Bulûg al-Waṭâr*, Sampang : LAFAL (Lajnah Falakiyah al-Mubarak Lanbulan), 2012.

³³ Ahmad Ghozali Muhammad Fathullah, *al-Dûr al-'Anîq*, Sampang : LAFAL (Lajnah Falakiyah al-Mubarak Lanbulan), 2013.

Waṭâr. Dan kitab-kitab yang tergolong ke dalam hisab kontemporer adalah *Anfa' al-Wasîlah*, *Irsyâd al-Murîd*, *Šamarât al-Fikar* karena sudah menggunakan sistem koreksi yang lebih teliti dan kompleks serta disusun berdasarkan algoritma astronomi masa kini.³⁴

Ahmad Ghozali mengungkapkan bahwa penyusunan kitab-kitab falak tersebut berdasarkan keinginan Ahmad Ghozali untuk ikut memasyarakatkan ilmu falak di kalangan umat Islam pada umumnya dan para santri pada khususnya. Ia berusaha agar ilmunya bermanfaat dengan memberikan sumbangan secara produktif dengan cara mengajar dan mengarang karya tulis berupa kitab.³⁵ Oleh karena itu kitab-kitab tersebut disusun dengan bahasa yang sederhana dan singkat sehingga mudah dipahami serta dapat dikerjakan dengan alat hitung modern.³⁶

Anfa' al-Wasîlah, *Irsyâd al-Murîd*, dan *Šamarât al-Fikar* merupakan karya monumental Ahmad Ghozali di bidang ilmu falak yang menguraikan tentang hisab awal waktu salat. Metode hisab awal waktu salat yang dipakai dalam kitab-kitab ini termasuk ke dalam golongan hisab modern atau kontemporer. Meskipun ketiga kitab ini menguraikan tentang metode hisab awal waktu salat, namun masing-masing kitab ini memiliki ciri khas yang berbeda. Perbedaan ini terletak pada data-data yang digunakan, metode hisab waktu salat, metode perhitungan untuk mendapatkan nilai deklinasi dan *equation of time*, hingga hasil akhir yang

³⁴ Kitri Sulastri, "Studi Analisis Hisab Awal Bulan Kamariyah Dalam Kitab *Irsyâd al-Murîd*", Skripsi Fakultas Syariah IAIN Walisongo, 2010, td, hlm. 10.

³⁵ Nashifatul Wadzifah, *op. cit.*, hlm. 56.

³⁶ Kitri Sulastri, *loc. cit.*

diperoleh. Ahmad Ghozali membuat tiga metode hisab awal waktu salat yang berbeda-beda dikarenakan keinginannya untuk mengembangkan ilmu falak serta menambah khazanah pengetahuan ilmu falak khususnya tentang metode hisab awal waktu salat dan juga sebagai bentuk inovasi darinya.³⁷

Berangkat dari latar belakang di atas, maka perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai metode yang digunakan Ahmad Ghozali dalam kitab *Anfa' al-Wasîlah*, *Irsyâd al-Murîd*, dan *Šamarât al-Fikar*, sehingga diketahui dengan jelas perbedaan, keakuratan, dan hal-hal yang mempengaruhi Ahmad Ghozali dalam menciptakan tiga metode hisab awal waktu salat. Penelitian tersebut kemudian diangkat dengan judul **Analisis Metode Hisab Awal Waktu Salat Dalam Kitab *Anfa' al-Wasîlah*, *Irsyâd al-Murîd*, dan *Šamarât al-Fikar* Karya Ahmad Ghozali.**

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dikemukakan pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana metode hisab awal waktu salat dalam kitab *Anfa' al-Wasîlah*, *Irsyâd al-Murîd*, dan *Šamarât al-Fikar* karya Ahmad Ghozali?

³⁷ Hasil wawancara dengan Ahmad Ghozali pada tanggal 6 Desember 2013 di Pondok Pesantren al-Mubarak Lanbulan.

2. Bagaimana keakuratan metode hisab awal waktu salat dalam kitab *Anfa' al-Wasîlah*, *Irsyâd al-Murîd*, dan *Šamarât al-Fikar* karya Ahmad Ghozali?

C. Tujuan dan Signifikansi

Atas dasar pokok permasalahan yang diangkat di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui metode hisab awal waktu salat dalam kitab *Anfa' al-Wasîlah*, *Irsyâd al-Murîd*, dan *Šamarât al-Fikar* karya Ahmad Ghozali.
2. Untuk mengetahui keakuratan metode hisab awal waktu salat dalam kitab *Anfa' al-Wasîlah*, *Irsyâd al-Murîd*, dan *Šamarât al-Fikar* karya Ahmad Ghozali.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka dilakukan dengan cara penelusuran terhadap penelitian-penelitian sebelumnya (*previous finding*) yang memiliki objek pembahasan yang sama. Hal ini dilakukan untuk menekankan nilai originalitas dari penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan permasalahan awal waktu salat ataupun kitab-kitab Ahmad Ghozali adalah :

Skripsi Musaiyadah dengan judul “Studi Analisis metode Penentuan Awal Waktu Salat Dengan Jam *Istiwa'* Dalam Kitab *Syawâriq*

al-Anwâr”. Musyayadah mengungkapkan bahwa metode penentuan awal waktu salat dengan jam *istiwa'* dalam kitab *Syawâriq al-Anwâr* menggunakan rumus *ikhtilaf/ittifaq* dengan menggunakan prinsip logaritma. Dasar hukum yang dipakai dalam kitab tersebut adalah al-Qur'an, hadis Nabi Saw dan penerapan lingkaran bola Bumi yang dibagi menjadi empat *quadrant* atau *rubu'*.³⁸

Skripsi Maryani Abdul Mu'iz dengan judul “Studi Analisis Metode Penentuan Awal Waktu Salat Dalam Kitab *ad-Durûs al-Falakiyyah* Karya Ma'shum bin Ali”. Hasil penelitian Maryani Abdul Mu'iz menunjukkan hasil perhitungan antara metode kontemporer dengan data *ephemeris* dan metode klasik dengan data *ad-Durûs al-Falakiyyah* tidak signifikan, selisih keduanya antara 0-4 menit jam. Dan metode *ad-Durûs al-Falakiyyah* masih menggunakan waktu *istiwa'* (pergerakan Matahari *hakiki*), maka harus ada konversi ke waktu daerah. Serta proses perhitungan waktu salat yang terdapat dalam *ad-Durûs al-Falakiyyah* menggunakan alat bantu *rubu' mujayyab*, dapat digolongkan dalam metode *hisab taqribi* karena hasil perhitungannya masih bersifat perkiraan dan jika dibandingkan dengan metode kontemporer, maka akan terjadi selisih beberapa menit.³⁹

Skripsi Asma'ul Fauziyah dengan judul “Studi Analisis Metode Penentuan Awal Waktu Salat Dalam Kitab *Natijah al-Miqât* Karya

³⁸ Musyayadah, “Studi Analisis metode Penentuan Awal Waktu Salat Dengan Jam Istiwa' Dalam Kitab *Syawâriq al-Anwâr*”, Skripsi Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang, 2011, td.

³⁹ Maryani Abdul Mu'iz, “Studi Analisis Metode Penentuan Awal Waktu Salat Dalam Kitab *ad-Durûs al-Falakiyyah* Karya Ma'shum bin Ali”, Skripsi Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang, 2011, td.

Dahlan al-Simarani”. Hasil penelitian Asma’ul Fauziyah menunjukkan bahwa perhitungan dalam kitab ini menggunakan waktu *istiwa’* sehingga tidak membutuhkan data bujur tempat dan *equation of time*. Perhitungan ini juga menggunakan rumus *muwafaqoh* dan *mukholafah* yang perhitungannya menggunakan prinsip logaritma yang selalu bernilai positif. Hasil perhitungan dalam kitab ini jika dibandingkan dengan perhitungan kontemporer dengan menggunakan data *ephemeris* menunjukkan selisih 0-2 menit, sehingga tergolong cukup akurat.⁴⁰ Penelitian-penelitian terdahulu yang telah disebutkan penulis merupakan penelitian yang memiliki objek kajian yang sama yakni mengenai waktu salat, namun objek kitab yang dikaji berbeda karena fokus dari penelitian ini adalah metode hisab awal waktu salat dalam kitab *Anfa’ al-Wasîlah*, *Irsyâd al-Murîd*, dan *Šamarâh al-Fikar* karya Ahmad Ghozali.

Skripsi Nashifatul Wadzifah dengan judul “Studi Analisis Metode Hisab Awal Waktu Salat Ahmad Ghozali Dalam Kitab *Irsyâd al-Murîd*”. Hasil penelitian Nashifatul Wadzifah menunjukkan bahwa kitab *Irsyâd al-Murîd* memiliki tingkat akurasi tinggi, karena rumus yang digunakan adalah berupa turunan dari segitiga bola dengan menggunakan input data yang tidak jauh berbeda dengan *ephemeris*, dari hasil perhitungan pun hasilnya tidak jauh berbeda hanya selisih sekitar 2-3 menit.⁴¹ Penelitian ini berbeda dengan skripsi Nashifatul Wadzifah karena obyek penelitian

⁴⁰ Asma’ul Fauziyah, “Studi Analisis Metode Penentuan Awal Waktu Salat Dalam Kitab *Natîjah al-Miqât* Karya Dahlan al-Simarani”, Skripsi Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang, 2012, td.

⁴¹ Nashifatul Wadhifah, “Studi Analisis Metode Hisab Awal Waktu Salat Ahmad Ghozali Dalam Kitab *Irsyâd al-Murîd*”, Skripsi Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang, 2013, td.

dalam skripsi ini tidak hanya kitab *Irsyâd al-Murîd*, namun juga kitab *Anfa' al-Wasîlah* dan *Šamarât al-Fikar* yang ketiganya merupakan kitab Ahmad Ghozali yang membahas tentang metode hisab awal waktu salat. Hasil penelitian dalam skripsi ini menunjukkan bahwa kitab *Anfa' al-Wasîlah*, *Irsyâd al-Murîd*, dan *Šamarât al-Fikar* memiliki ciri khas yang berbeda dari segi data yang digunakan, metode hisab waktu salat, perhitungan nilai deklinasi dan *equation of time*, dan hasil akhir yang didapatkan. Hasil hisab awal waktu salat dalam kitab *Anfa' al-Wasîlah*, *Irsyâd al-Murîd*, dan *Šamarâh al-Fikar* dibandingkan dengan *Ephemeris* memiliki selisih $0^j 0^m 9.33^d$ hingga $0^j 1^m 48^d$.

Penelitian-penelitian lain yang terkait dengan kitab-kitab Ahmad Ghozali adalah skripsi Kitri Sulastri dengan judul “Studi Analisis Hisab Awal Bulan Kamariyah Dalam Kitab *Irsyâd al-Murîd*”. Hasil penelitian Kitri Sulastri menunjukkan bahwa sistem dan metode hisab kitab *Irsyâd al-Murîd* karangan Ahmad Ghozali telah menggunakan metode hisab kontemporer. Hasil perhitungannya benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Hisab kitab *Irsyâd al-Murîd* sudah dapat disandingkan dengan perhitungan kontemporer lainnya untuk keperluan penentuan awal bulan kamariah.⁴²

Skripsi Purqon Nur Ramdhan dengan judul “Studi Analisis Metode Hisab Arah Kiblat Ahmad Ghozali Dalam Kitab *Irsyâd al-Murîd*”, skripsi ini membahas seputar hisab arah kiblat bukan membahas hisab

⁴² Kitri Sulastri, “Studi Analisis Hisab Awal Bulan Kamariyah Dalam Kitab *Irsyâd al-Murîd*”, Skripsi Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang, 2010, td.

awal waktu salat. Meski demikian, penulis tetap menjadikannya sebagai salah satu telaah pustaka karena skripsi itu juga meneliti objek yang sama namun berbeda dalam fokus permasalahannya.⁴³

Berbagai penelitian di atas menunjukkan bahwa belum ada penelitian secara spesifik yang membahas metode hisab awal waktu salat dalam kitab *Anfa' al-Wasîlah*, *Irsyâd al-Murîd*, dan *Šamarât al-Fikar* karya Ahmad Ghozali. Problematika di dalamnya masih banyak yang belum terungkap, termasuk perbedaan metode hisabnya dan keakuratannya. Oleh karena itu, penulis dalam skripsi ini berusaha untuk mengkaji metode hisab awal waktu salat dalam kitab *Anfa' al-Wasîlah*, *Irsyâd al-Murîd*, dan *Šamarât al-Fikar* karya Ahmad Ghozali secara lebih mendalam.

E. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan karena teknis penekanannya lebih menggunakan pada kajian teks. Penelitian kepustakaan (*Library Research*)⁴⁴ yaitu penelitian yang dilakukan dengan menelaah bahan-bahan pustaka, baik berupa buku, kitab-kitab

⁴³ Purqon Nur Ramdhan, “Studi Analisis Metode Hisab Arah Kiblat Ahmad Ghozali Dalam Kitab *Irsyâd al-Murîd*”, Skripsi Fakultas Syariah IAIN Walisongo, 2012, td.

⁴⁴ Penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur, baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari peneliti terdahulu. Lihat M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2002, hlm. 11.

fikih dan sumber-sumber lainnya yang relevan dengan topik yang dikaji.⁴⁵

2. Sumber Data

Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder.⁴⁶ Adapun dalam penelitian ini terdapat dua sumber data, yaitu :

- a. Data primer adalah data yang langsung berkaitan dengan objek penelitian, tidak soal mendukung atau melemahkannya.⁴⁷ Data-data tersebut dikumpulkan dengan wawancara dan dokumentasi. Adapun data primer dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara kepada Ahmad Ghozali dan kitab *Anfa' al-Wasîlah, Irsyâd al-Murîd*, dan *Šamarât al-Fikar*.
- b. Data sekunder adalah data yang mendukung dan melengkapi data primer.⁴⁸ Data sekunder dalam penelitian ini berwujud dokumen, yaitu berupa buku-buku yang membahas tentang waktu salat, kitab-kitab fikih, makalah, kamus, dan buku yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai tambahan atau pelengkap.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam skripsi ini, penulis melakukan wawancara secara langsung kepada Ahmad Ghozali

⁴⁵ Soerjono Soekanto dan Sri Mamudji, *Penelitian Hukum Normatif ; Suatu Tinjauan Singkat*, Jakarta : Rajawali, 1986, hlm. 15.

⁴⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004, Cet. IV, hlm. 91.

⁴⁷ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian ; Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011, Cet. II, hlm. 31.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 32.

dan menelaah terhadap sumber data, yaitu kitab *Anfa' al-Wasîlah*, *Irsyâd al-Murîd*, dan *Šamarât al-Fikar*. Selain itu, penulis juga menggunakan metode dokumentasi⁴⁹ yaitu penulis mengumpulkan buku-buku atau tulisan-tulisan yang berkaitan dengan penentuan waktu salat.

4. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah tahapan analisis. Dalam tahapan ini penulis akan menganalisis data dengan menggunakan metode *content analysis* atau yang dikenal dengan "analisis isi" yaitu sebuah metodologi yang memanfaatkan prosedur untuk menarik kesimpulan dari sebuah buku atau dokumen.⁵⁰ Hal ini dilakukan guna mengkaji dan menganalisis metode hisab awal waktu salat yang ada dalam kitab *Anfa' al-Wasîlah*, *Irsyâd al-Murîd*, dan *Šamarât al-Fikar*.

Selain itu juga penulis menggunakan metode *analisis komparatif*. Inti dari penelitian ini tidak hanya sekedar mendeskripsikan metode hisab awal waktu salatnya saja, tapi juga menganalisis perbedaan dan keakuratan metode hisab awal waktu salat yang digunakan dalam ketiga kitab tersebut.

⁴⁹ Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Lihat dalam Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Penerbit Rineka Cipta, 2002, hlm. 206.

⁵⁰ Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2009, hlm. 157.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Secara garis besar penulisan penelitian ini terdiri atas 5 bab, dimana setiap bab terdapat sub-sub pembahasan, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menerangkan *Latar Belakang Masalah* penelitian ini dilakukan. Kemudian mengemukakan *Rumusan masalah* yang berisi pembatasan masalah dan rumusan masalah dari penelitian. Berikutnya dibahas tentang *Tujuan dan Signifikansi* yang memaparkan tujuan dari penelitian ini dilakukan. Selanjutnya dikemukakan *Telaah Pustaka* yang berisi penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan obyek yang dikaji dalam penelitian ini. Metode penelitian juga dikemukakan dalam bab ini, dimana dalam *Metode Penelitian* ini dijelaskan bagaimana teknis/cara dan analisis yang dilakukan dalam penelitian. Dan terakhir, dikemukakan tentang *Sistematika Penulisan*.

BAB II : FIKIH HISAB RUKYAT AWAL WAKTU SALAT

Bab ini memaparkan kerangka teori landasan keilmuan, dengan judul utama *Fikih Hisab Rukyat Awal Waktu Salat* yang di dalamnya membahas tentang pemahaman serta konsep tentang waktu salat berupa pengertian, dasar hukum, pendapat ulama tentang waktu salat dan data-data dalam perhitungan awal waktu salat.

**BAB III : PEMIKIRAN AHMAD GHOZALI TENTANG METODE
HISAB AWAL WAKTU SALAT DALAM KITAB ANFA'
AL-WASÎLAH, IRSYÂD AL-MURÎD, DAN ŠAMARÂT AL-
FIKAR**

Bab ini meliputi biografi intelektual Ahmad Ghozali, karya-karya Ahmad Ghozali, gambaran umum kitab *Anfa' al-Wasîlah*, *Irsyâd al-Murîd*, dan *Šamarât al-Fikar*, serta konsep hisab awal waktu salat dalam kitab *Anfa' al-Wasîlah*, *Irsyâd al-Murîd*, dan *Šamarât al-Fikar* karya Ahmad Ghozali

**BAB IV : ANALISIS METODE HISAB AWAL WAKTU SALAT
DALAM KITAB ANFA' AL-WASÎLAH, IRSYÂD AL-
MURÎD, DAN ŠAMARÂT AL-FIKAR KARYA AHMAD
GHOZALI**

Bab ini merupakan pokok dari pembahasan penulisan skripsi ini yakni meliputi ; analisis metode hisab awal waktu salat dalam kitab *Anfa' al-Wasîlah*, *Irsyâd al-Murîd*, dan *Šamarât al-Fikar* karya Ahmad Ghozali, kemudian analisis keakuratan metode hisab awal waktu salat dalam kitab *Anfa' al-Wasîlah*, *Irsyâd al-Murîd*, dan *Šamarât al-Fikar*.

BAB V : PENUTUP

Bab ini akan memuat kesimpulan atas bahasan yang penulis angkat, kemudian saran-saran dan kata penutup.